



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

Marselina Dwi Cahyani¹, Anwar Hariyono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, selimarselina47@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, anwar_hariyono@umg.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 19 September 2023

Revised: 30 Oktober 2023

Accepted: 07 November 2023

Published: 20 November 2023

Corresponding Author:

Nama: Marselina Dwi Cahyani

Email: selimarselina47@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.240

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This research has objectives that involve evaluating the impact of company size, leverage, and liquidity on the level of corporate social responsibility (CSR) disclosure. The focus of this research is on State-Owned Enterprises (BUMN) that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2017 to 2021. The sample was determined using the purposive sampling method. Data analysis in quantitative form was applied using multiple linear regression tests. The research results show that company size has a significant and positive impact on the level of CSR disclosure. However, the influence produced by the leverage and liquidity variables on CSR disclosure failed to reach an adequate level of significance in a statistical context. These findings confirm the success of the first hypothesis, but suggest that the second and third hypotheses do not receive sufficient support. It is hoped that this research will make a significant contribution to the development of understanding of this topic and expand the existing literature on this issue.*

Keywords: *company size; leverage; liquidity; corporate social responsibility.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yang melibatkan evaluasi dampak dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Fokus penelitian ini tertuju pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 hingga 2021. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dalam bentuk kuantitatif diterapkan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara signifikan pada pengungkapan CSR. Namun, pengaruh yang dihasilkan oleh variable *lever*

age dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR tidak berhasil mencapai tingkat signifikansi yang memadai dalam konteks statistik. Temuan ini mengonfirmasi keberhasilan dari hipotesis pertama, tetapi menyatakan bahwa hipotesis kedua dan ketiga tidak memperoleh dukungan yang cukup. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan pemahaman tentang topik ini dan dapat memperluas literatur yang saat ini ada mengenai masalah tersebut.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan; Leverage; Likuiditas; Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Penting bagi sebuah perusahaan untuk memahami bahwa keberhasilan dapat terpengaruh oleh berbagai aspek, aspek tersebut dapat berasal internal maupun eksternal, yang memiliki potensi untuk memengaruhi jalannya bisnis. Perusahaan diharapkan untuk memberikan prioritas bukan hanya kepada kepentingan pemegang sahamnya, tetapi juga kepada kepentingan karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan sekitar, perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Konsep *triple bottom line* menggarisbawahi bahwa kemakmuran suatu entitas bukan hanya ditentukan oleh profitabilitas finansialnya melainkan juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Nengah et al., 2019). Ketentuan yang mengatur pelaksanaan CSR dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Pasal 74 UU Perseroan Terbatas. Peraturan tersebut menuntut perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosial (CSR). Namun masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menaati peraturan tersebut. Keengganan ini mungkin berasal dari kekhawatiran mengenai beban keuangan tambahan yang terkait dengan kegiatan CSR (EgsaUGM, 2022). Beberapa perusahaan mungkin juga terlibat dalam CSR terutama untuk memenuhi persyaratan hukum dan menghindari hukuman. Menurut hasil penelitian *Research Center for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* pada tahun 2016, Indonesia memperoleh nilai penilaian kualitas pelaksanaan CSR sebesar 48,4. Penilaian tersebut didasarkan pada evaluasi 100 perusahaan di empat negara dan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai alat pengukuran. Terbaik dalam penilaian kualitas pelaksanaan CSR adalah negara Thailand dengan skor penilaian 56,8 dari 100 poin, sementara negara Singapura mendapatkan skor 48,8 (Suastha, 2016).

Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), adalah praktik dimana perusahaan dengan transparan memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan mengenai kontribusi sosial, efek lingkungan, dan dampak ekonomi yang timbul dari aktivitas bisnisnya. Harapannya, perusahaan dapat menghubungkan nilai-nilai yang diterapkan dalam praktik operasional dengan etika yang berlaku dalam masyarakat di lokasi operasional perusahaan. Konsep ini selaras dengan teori legitimasi yang dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 dalam (I. Ghazali & Anis, 2007). Dalam upaya untuk melakukan pengungkapan CSR, perusahaan secara rutin menyusun laporan yang mencakup tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Laporan-laporan ini biasanya disertakan dalam berbagai dokumen, termasuk laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan. Pedoman ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tindakan perusahaan, yang dilakukan atas kemauan sendiri maupun yang diamanatkan oleh peraturan hukum. Tingkat pengungkapan CSR dari sebuah perusahaan dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor yang meliputi, antara lain, ukuran perusahaan, tingkat *leverage* keuangan, dan tingkat likuiditas. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi seberapa luas perusahaan memilih

untuk mengomunikasikan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingannya. Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR yakni dapat berupa besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan sendiri yakni metrik yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan menjadi kecil atau besar, dan hal ini dapat memiliki dampak pada tingkat informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Umumnya, perusahaan yang memiliki tingkatan sumber daya yang lebih banyak cenderung memberikan informasi yang lebih terperinci daripada perusahaan yang memiliki keterbatasan sumber daya (Iriani, 2021). Kesenjangan ini muncul dari konflik kepentingan yang melekat dalam manajemen perusahaan terkait alokasi sumber daya. Perusahaan yang memiliki skala yang lebih besar, yang sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar dan struktur organisasi yang lebih kompleks, umumnya memiliki kecenderungan untuk memiliki tingkat pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang lebih tinggi. Namun, perlu dicatat bahwa ukuran suatu perusahaan tidak serta merta menentukan kualitas pengungkapan CSR-nya. Perusahaan berskala kecil juga dapat melakukan pengungkapan CSR, meskipun dengan skala yang lebih kecil. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan dengan kehadiran substansial di dunia bisnis mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat, sehingga upaya CSR perlu dikomunikasikan kepada publik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rindiyawati & Arifin, 2019) dan penelitian dari (Widiastuti et al., 2018) menemukan adanya korelasi positif antara variabel ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR perusahaan secara signifikan. Berbanding terbalik dengan penelitian (M. F. Firdausi & Mayangsari, 2022) memberikan hasil yang bertolak belakang, yaitu variabel bebas ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada luasnya pengungkapan CSR secara signifikan.

Selain ukuran perusahaan, rasio *leverage* juga dapat berperan dalam mempengaruhi pengungkapan CSR. *Leverage* sendiri merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan atau entitas menggunakan sumber dana dalam bentuk pinjaman dibandingkan dengan modal yang ditanamkan dalam bentuk ekuitas (Arif Aulia & Wawo, 2016). Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang dalam operasional sehari-hari. Tingginya tingkatan *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan bahwasannya perusahaan bergantung pada pendanaan dari sumber eksternal sehingga Perusahaan sering kali menekankan pengungkapan CSR sebagai bagian dari strategi manajemen risiko dan upaya untuk mempertahankan reputasi positif, seperti yang diamati oleh (Nur & Priantina, 2012). Sesuai dengan teori legitimasi, di mana pengungkapan CSR berfungsi sebagai sarana untuk membangun legitimasi dan kepercayaan antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Hasil penelitian (Purba & Candradewi, 2019) dan (Ruroh & Latifah, 2018) mencatat bahwa variabel *leverage* memiliki dampak pada luasnya pengungkapan CSR. Akan tetapi, penemuan tersebut tidak memiliki hasil penelitian yang sama dari (Tua, 2021) dan (Maulana et al., 2014), yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Selain dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR, likuidnya keuangan yang dimiliki perusahaan juga dapat memberikan pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR sendiri.

Likuiditas sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dalam jangka pendek, dengan menggunakan asset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, termasuk uang kas, serta asset-aset lain yang dapat digunakan untuk membayar tagihan, utang, gaji, dan kewajiban keuangan

lainnya yang masih harus dipenuhi. Ini berkaitan dengan kemampuan membayar kewajiban dalam waktu singkat, biasanya kurang dari 1 tahun. (Munawir, 2014). Ketika tingkat likuiditas tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk dengan mudah mengonversi asetnya menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang rendah bisa mengisyaratkan adanya tantangan keuangan yang dihadapi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang solid memiliki keunggulan dalam alokasi sumber daya tambahan untuk berinvestasi dalam program CSR dan memenuhi tanggung jawab sosial dengan lebih efisien. Hal ini dapat berkontribusi untuk membangun rasa legitimasi bagi perusahaan di antara para pemangku kepentingannya. Temuan penelitian yang dilakukan (Tua, 2021) dan penelitian (Iswandika et al., 2014) mendukung anggapan bahwa luasnya pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas keuangan suatu perusahaan. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (S. Firdausi & Prihandana, 2022) dan (Putri et al., 2019) justru bertentangan dengan temuan tersebut, yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Jika dahulu perusahaan hanya berfokus pada indikator kinerja ekonomi, kini perlu juga bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai dampak sosial untuk mencapai keseimbangan antara lingkungan dan masyarakat, sehingga keberlangsungan kegiatan perusahaan dapat terjamin (Purwanto, 2011). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel dependen yang berfokus pada *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengukuran CSR dalam penelitian ini didasarkan pada pelaporan keberlanjutan yang mengikuti Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021. Pengukuran CSR ini melibatkan 7 indikator pengukuran yang terdiri dari 50 sub indikator. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas dapat mempengaruhi tingkat CSR yang diukur sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini yakni antara lain: 1) untuk menguji bagaimana ukuran perusahaan sebagai variabel independen mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2) untuk menguji pengaruh dari variabel independen *leverage* terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3) untuk menilai pengaruh variabel independen likuiditas terhadap tingkat pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Harapan penelitian ini dapat berkontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan topik-topik terkait sebagai tambahan literatur dan sumber wawasan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan lebih memahami pentingnya menjaga serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan produksi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang memiliki fokus pada pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka atau nilai numerik. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui penerapan metode statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menitikberatkan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai populasi penelitian, yang melibatkan periode waktu tahun 2017 hingga 2021. Dalam proses pemilihan sampel penelitian, digunakan metode *purposive sampling* yang merujuk pada kriteria khusus, antara lain: 1) BUMN yang bergerak diberbagai sektor usaha terkecuali perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. 2) BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara berturut-turut dari tahun 2017-2021. 3) Perusahaan BUMN yang melaporkan *corporate social responsibility* tiap tahun. 4)

Penggunaan nilai mata uang rupiah pada laporan keuangan. Beberapa sumber informasi yang digunakan untuk data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan keuangan, laporan tahunan serta laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Untuk pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langsung mengakses situs resmi perusahaan ataupun melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel terikat yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). *Corporate social responsibility* merupakan suatu kegiatan perusahaan yang menggambarkan tentang bentuk kepedulian dan tanggung jawab oleh perusahaan terhadap keadaan lingkungan, sosial, dan masyarakat yang berada disekitar perusahaan. Adapun cara peneliti untuk dapat mengukur variabel Y (pengungkapan CSR) dilakukan dengan mengacu pada indikator yang terdapat pada laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dimana hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021. Dalam pedoman ini, terdapat tujuh indikator utama pengukuran dan 50 sub-indikator pengukuran yang tersedia, yang rinciannya dapat ditemukan di lampiran 2 pada halaman 39. Ketujuh indikator tersebut mencakup strategi keberlanjutan, ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan, profil perusahaan, penjelasan direksi, tata Kelola keberlanjutan, kinerja keberlanjutan, dan lain-lain. Pada setiap elemen tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam indikator SEOJK akan diberikan penilaian 1 apabila diungkapkan dan penilaian 0 apabila tidak diungkapkan (Prasetio & Paramitha, 2020). Adapun rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

X_i : jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR ($n=50$)

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Ukuran perusahaan merupakan metrik evaluatif yang diperoleh dengan menggabungkan total aset dan penjualan yang dapat memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap sumber daya finansial yang berguna sebagai penunjang investasi untuk mencapai keuntungan perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018). Untuk menghitung ukuran suatu perusahaan dalam penelitian ini digunakan logaritma total aset (Iriani, 2021). Rumus yang digunakan untuk variabel ini sebagai berikut:

Size = Log natural (total aset)

Leverage yakni indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitasnya untuk mendanai aset perusahaan guna mencapai profit dalam suatu periode (Arif Aulia & Wawo, 2016). Rasio pengukuran *leverage* diukur dengan skala pengukuran *debt to equity ratio* (DER) (Iriani, 2021). Adapun rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liability}}{\text{Equity}}$$

Likuiditas adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan mengalihkan aset-asetnya menjadi uang tunai atau melakukan konversi aset dengan cepat menjadi

kas (Munawir, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) (Rahmawati & Retnani, 2021). Adapun rumus CR sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Metode analisis yang digunakan yakni metode analisis kuantitatif yang melibatkan uji regresi linier berganda. Proses analisis terdiri dari serangkaian tahap, yang mencakup uji statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data, dan kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data memenuhi syarat yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda, seperti asumsi normalitas, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Selama periode 2017 hingga 2021, dilaporkan terdapat 22 perusahaan BUMN yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi penelitian dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan atau disebut dengan *purposive sampling* dari proses seleksi tersebut, sampel yang diambil berjumlah 10 BUMN yang tercatat di BEI yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Total data dalam penelitian ini berjumlah 50 data penelitian dimana sampel berjumlah 10 dan masa periode penelitian selama 5 tahun (2017-2021).

Uji Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data, metode statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi yang luas atau membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif melibatkan perhitungan statistik seperti rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini terdiri dari 50 data, tetapi ditemukan adanya 12 data penelitian yang dianggap sebagai *outlier*. *Outlier* adalah data penelitian yang memiliki nilai yang ekstrim, artinya nilai tersebut sangat berbeda secara signifikan dengan sebagian besar nilai lainnya dalam kelompok data tersebut (Imam. H. Ghozali, 2018). Total data dalam penelitian ini berjumlah akhir sebanyak 38 data. Berikut hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada tiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini data *outlier* perlu dikeluarkan agar tidak mengganggu dalam proses penyusunan model penelitian dan data dapat berdistribusi normal. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Sesudah *outlier*

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SIZE	38	29.59	32.28	31.2763	.80118
X2_DER	38	.42	7.82	2.3887	1.73326
X3_CR	38	.28	2.49	1.2553	.47155
Y_CSR	38	.56	1.00	.8716	.11584
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil temuan uji analisis statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa variabel terikat pengungkapan CSR yang diukur berdasarkan laporan keberlanjutan memiliki nilai terendah sebesar 0,56 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Nilai rata-rata pada variabel Y pengungkapan CSR sebesar 0,8716 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11584. Hasil uji statistik deskriptif variabel bebas (X1) ukuran perusahaan yang diprosikan dengan nilai total aset memiliki nilai terendah 29,59 serta nilai tertinggi sebesar 32,28. Serta nilai rata-rata 31,2763 dan nilai standar deviasi 0,80118. Uji statistik deskriptif untuk variabel bebas (X2) *leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3887 dengan nilai terendah 0,42 dan nilai tertinggi 7,82 serta nilai standar deviasi 1,73326. Uji statistik deskriptif untuk variabel bebas (X3) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki nilai rata-rata 1,2553 dengan nilai terkecil 0,28 dan nilai tertinggi 2,49 dengan nilai standar deviasi 0,47155.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai apakah dalam model regresi yang digunakan memiliki akurasi yang cukup dalam estimasi, tidak mengalami bias serta konsisten maka dilakukannya uji asumsi klasik. Uji dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda dimana dalam uji ini terdapat serangkaian uji lainnya yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji *runs test*, uji multikolinearitas dan yang terakhir uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan dalam bentuk ringkasan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Keterangan
Normalitas (<i>One Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>)	Asymp. Sig (2-tailed) = 0.104	Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05	Data berdistribusi normal
Autokorelasi (<i>Durbin-Watson Test</i>)	DW = 1.476	$dU < d < (4-dU)$	Hasil menunjukkan tanpa keputusan dengan persamaan $dL (1.3177) < d (1.476) < dU (1.6563)$ sehingga dilakukan uji <i>runs test</i>
Autokorelasi (<i>Runs Test</i>)	Asymp. Sig. 2 (-tailed) = 0.070	Asymp. Sig. 2 (-tailed) > 0.05	Tidak terjadi adanya autokorelasi
Multikolinearitas (VIF test)	VIF = 1.168; 1.568; 1.401 Tolerance = 0.856; 0.638; 0.714	VIF < 10; Tolerance > 0.10	Terbebas dari gejala multikolinearitas
Heteroskedastisitas (<i>scatterplot</i>)	Grafik (<i>scatterplot</i>)	Pola menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta jauh dari garis diagonal 0	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *One Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan syarat nilai Asymp. Sig. > 0,05 diperoleh nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,104 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi yang diukur dengan *Durbin-Watson Test* menunjukkan tanpa keputusan dengan nilai persamaan $dL (1,3177) < d (1,476) < dU (1,6563)$ dan tidak sesuai dengan standar pengujian $dU < d < (4-dU)$, sehingga dilakukannya uji *runs test* dengan syarat nilai Asymp. Sig. > 0,05 dan hasil menunjukan nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,070 sehingga tidak terdapat masalah korelasi residual pada periode sebelumnya atau terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF test diperoleh nilai VIF pada tiap-tiap variabel sebesar ukuran perusahaan (1,168), *leverage* (1,568), likuiditas (1,401) dengan nilai *tolerance* masing-masing ukuran perusahaan (0,856), *leverage* (0,638), likuiditas (0,714). Dimana nilai tersebut sesuai dengan standar pengujian nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 dengan begitu dalam data yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Melihat gambar grafik *scatterplot*, terbukti bahwasannya model regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari pola sebaran data yang merata dan tidak terbentuk suatu pola tertentu, serta jaraknya yang cukup jauh dari garis diagonal 0.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Parsial (Uji T)

Untuk menilai apakah tiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh masing-masing pada variabel terikat, maka dilakukannya uji parsial (uji T). Uji parsial atau uji T dapat memberikan hasil apakah variabel bebas secara terpisah dapat memberikan pengaruh signifikan pada variabel terikat dalam model regresi (I. Ghazali, 2013). Dalam uji t, nilai signifikansi (α) umumnya diatur pada tingkat kepercayaan tertentu, seperti $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai signifikansi (nilai p) yang dihasilkan dari uji t lebih kecil dari α , yaitu nilai $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Namun, jika nilai p lebih besar dari α , yaitu nilai $p > 0,05$, dan nilai t yang dihitung (t hitung) kurang dari nilai t tabel yang sesuai, maka H1 ditolak dan Ho diterima. Dapat diketahui $N = 38$, $K = 4$ sehingga $df = N - K = 38 - 4 = 34$ dan nilai t tabel diketahui sebesar 2,03224. Hasil uji T disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T atau Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.266	.727		-1.742	.091
	X1_SIZE	.066	.023	.453	2.798	.008
	X2_DER	-.001	.013	-.012	-.066	.948
	X3_CR	.072	.044	.293	1.651	.108

a. Dependent Variable: Y_CSR
 Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Variabel ukuran perusahaan (X1) berada pada tingkat signifikan 0,008 dimana tingkat signifikan tersebut lebih rendah dari ketentuan nilai signifikan yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil nilai T_{hitung} sebesar 2,798 dimana hal ini melampaui batasan dari nilai T_{tabel} yang seharusnya 2,03224. Dari penjabaran hasil tersebut dapat dikatakan

bahwasannya variabel X1 ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel Y luas pengungkapan CSR. Dengan memvalidasi penerimaan H1 dan penolakan H0.

Disisi lain, variabel *leverage* (X2) berada pada tingkatan signifikan 0,948 dimana tingkat signifikan tersebut lebih tinggi dari ketentuan nilai signifikan yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil nilai T_{hitung} sebesar -0,066 dimana hal ini kurang dari batasan dari nilai T_{tabel} yang seharusnya -2,03224. Dari penjabaran hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya variabel X2 *leverage* tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel Y luas pengungkapan CSR. Dengan memvalidasi penolakan H2 dan penerimaan H0.

Terakhir, variabel likuiditas (X3) berada pada tingkat signifikansi 0,108 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih tinggi dari ketentuan nilai signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05. Hasil nilai T_{hitung} sebesar 1,651 dimana hal ini kurang dari batasan dari nilai T_{tabel} yang seharusnya 2,03224. Dari penjabaran hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya variabel X3 likuiditas tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel Y luas pengungkapan CSR. Dengan memvalidasi penolakan H3 dan penerimaan H0.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah variabel bebas (X) secara kolektif dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) pada analisis regresi maka dilakukan uji F (simultan). Apabila hasil uji F memiliki nilai yang signifikan serta bernilai positif maka dapat dikatakan bahwasannya dalam variabel bebas yang digunakan setidaknya satu variabel bebas memberikan dampak yang signifikan pada variabel terikat. Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F atau Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.117	3	.039	3.511	.025 ^b
	Residual	.379	34	.011		
	Total	.497	37			

a. Dependent Variable: Y_CSR

b. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_SIZE, X2_DER

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4 dimana dapat diketahui bagaimana hasil dari uji secara simultan pada variabel X1, X2 dan X3 secara kolektif dapat mempengaruhi variabel Y secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkatan signifikan yang dihasilkan berada pada nilai 0,025 hal tersebut dibawah 0,05 serta F_{hitung} 3,511 melebihi nilai F_{tabel} 2,883. Dengan memvalidasi bahwasannya variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas) secara kolektif mempengaruhi variabel dependen luas pengungkapan CSR secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared (R^2) adalah metrik statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model regresi dengan data yang diamati. Dimana uji ini dapat menilai sejauh mana variasi yang digunakan dalam variabel bebas pada penelitian dapat menjelaskan variabel terikat. Tingginya nilai *R-squared*

menunjukkan semakin baik model dalam menjelaskan variasi data, namun sebaliknya rendahnya nilai *R-squared* menunjukkan bahwa model kurang sesuai dengan data. Hasil analaisi uji koefien determinasi (*Adjusted R Square*) ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.237	.169	.10559

a. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_SIZE, X2_DER

b. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R² sebesar 0,169 mengindikasikan bahwa sekitar 16,9% variasi dalam pengungkapan CSR dapat diterangkan oleh variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Sementara itu, sekitar 83,1% variasi (100% - 16,9% = 83,1%) dalam pengungkapan CSR terkait dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Pengujian hipotesis pertama (H1), yang melibatkan analisis dampak variabel X1 (ukuran perusahaan) yang diukur dengan menggunakan rumus *logaritma natural* (Ln) dari nilai total aset terhadap variabel Y (pengungkapan CSR), terbukti adanya pengaruh secara positif serta signifikan pada variabel Y. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji T dimana tingkat signifikan menunjukkan $0,008 < 0,05$. Dengan, nilai T hitung sebesar 2,798, > daripada nilai T tabel yang seharusnya adalah 2,03224. Sehingga uji hipotesis pertama diterima dan H0 ditolak. Adanya pengaruh yang signifikan dapat terjadi karena beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan dengan aset lebih banyak dapat menghasilkan lebih banyak publisitas dan menarik perhatian lebih banyak investor dan pemegang saham. Oleh karna itu, perusahaan besar mempunyai tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat secara keseluruhan dan manajemennya (Erawati et al., 2018). Sesuai dengan prinsip teori legitimasi, perusahaan yang memiliki operasi yang luas memiliki kecenderungan untuk melakukan upaya lebih besar guna mendapatkan pengakuan dan akseptasi dari masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai pengakuan ini adalah melalui pengungkapan CSR kepada masyarakat. Beberapa studi, sama halnya dilakukan (Rindiyawati & Arifin, 2019) dan (Purba & Candradewi, 2019), telah menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif serta secara signifikan antara ukuran perusahaan dengan luasnya pengungkapan CSR. Membuktikan bahwa perusahaan besar cenderung untuk lebih luas dalam menginformasikan tentang CSR. Namun (M. F. Firdausi & Mayangsari, 2022), menyajikan temuan yang berbeda dengan menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besaran tingkat pengungkapan CSR.

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Pengujian hipotesis kedua (H2), yang melibatkan analisis dampak variabel X2 (*leverage*) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel Y (pengungkapan CSR), tidak menghasilkan bukti adanya pengaruh. Terbukti dengan hasil uji T (parsial) dimana tingkatan signifikansi pada variabel ini berada pada nilai $0,948 > 0,05$. Dengan, nilai T hitung $-0,666$ yang $<$ daripada nilai T tabel yang seharusnya adalah $-2,03224$. Sehingga uji hipotesis kedua ditolak dan H0 diterima. Dari hasil tersebut mengindikasikan besaran tingkat hutang perusahaan, yang diukur melalui DER, tidak memainkan peran yang penting dalam pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat hutang dapat berhubungan dengan pihak ketiga, namun tidak secara langsung memengaruhi bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk program CSR atau memberikan informasi yang lebih rinci tentang aktivitas CSR. Hasil ini konsisten dengan konsep teori legitimasi yang telah diuraikan sebelumnya, dimana tingkat utang perusahaan cenderung menjadi masalah internal dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap cara perusahaan menjalankan program CSR. Tujuan utama dari program CSR adalah membangun kepercayaan masyarakat agar tetap memakai dan mencari produk ataupun jasa yang dipasarkan oleh perusahaan, dan tampaknya tingkat *leverage* tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan program CSR (Pamungkas & Winarsih, 2020). Hasil uji ini berlawanan dengan hasil yang diperoleh (M. F. Firdausi & Mayangsari, 2022), yang mengindikasikan bahwa rasio *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Berbeda dengan temuan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki hasil yang sama seperti yang dilakukan (Afifah & Imanuela, 2021) yang membuktikan bahwasannya *leverage* tidak berdampak signifikan pada pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan fokus perusahaan dengan tingkat hutang tinggi pada mencari keuntungan untuk memenuhi kewajiban hutangnya, sehingga pelaksanaan kegiatan CSR mungkin tidak dapat dilakukan secara optimal.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), yang melibatkan analisis dampak variabel X3 (likuiditas) yang diukur dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR) terhadap variabel Y (pengungkapan CSR), menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh. Ini dapat dilihat dari hasil uji T (parsial) dimana tingkatan signifikansi pada variabel ini berada pada nilai $0,108 > 0,05$. Dengan, nilai T hitung sebesar $1,651$ yang $<$ daripada nilai T tabel yang seharusnya adalah $2,03224$. Sehingga uji hipotesis ketiga ditolak dan H0 diterima. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui kesimpulan bahwasannya likuiditas tidak berperan secara signifikan dalam pengungkapan CSR.

Tidak berpengaruhnya likuiditas pada pengungkapan CSR disebabkan perusahaan akan tetap menjalankan aktivitas CSR tersebut sebagai bentuk komitmennya terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Meskipun tingkat likuiditas keuangan perusahaan baik ataupun buruk perusahaan akan tetap berusaha melakukan kegiatan CSR karena pelaksanaan CSR sudah diatur dalam undang-undang sehingga untuk menghindari sanksi tersebut perusahaan akan secara terbuka memberikan informasi tanggung jawab mengenai aspek sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan, sesuai dengan teori legitimasi bahwasannya perusahaan akan beroperasi dengan mematuhi prinsip-prinsip dan moral yang dianut dalam lingkungan sosial sekitar (S. Firdausi & Prihandana, 2022). Hasil temuan pada penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian (Pratiwi & Hasnawati, 2022) dan yang menemukan bahwa likuiditas sebagai variabel independen

memiliki dampak yang signifikan pada pengungkapan CSR. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan (Putri et al., 2019), yang juga menemukan bahwa likuiditas sebagai variabel independen tidak memiliki peran yang signifikan dalam memprediksi pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dan implementasi temuan dari penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa: ketika dievaluasi secara terpisah, terdapat adanya pengaruh secara signifikan pada ukuran perusahaan dengan luasnya pengungkapan CSR dengan studi penelitian BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2017 hingga 2021. Di sisi lain, variabel *leverage* dan likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan pada luasnya tingkatan pengungkapan CSR. Namun, ketika ketiga variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, digabungkan dalam analisis yang sama (secara simultan), mereka memberikan pengaruh terhadap variabel terikat Y pengungkapan CSR.

Penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan serta keterbatasan yang perlu diperbaiki sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi: jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya terdapat 38 data penelitian yang digunakan dalam analisis. Penggunaan variabel bebas yang sangat terbatas yakni hanya menggunakan tiga jenis variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, dan juga membatasi periode penelitian pada rentang lima tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2021. Sebagai rekomendasi untuk penelitian mendatang, pertama, perluasan sampel penelitian perlu dipertimbangkan agar hasil penelitian yang didapatkan memiliki tingkat generalisabilitas yang lebih tinggi. Kedua, peneliti dapat mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya yang berpotensi memengaruhi pengungkapan CSR, seperti profitabilitas atau faktor-faktor lain yang relevan. Ketiga, peneliti dapat memperluas periode penelitian untuk mengamati perubahan dalam pengungkapan CSR dari waktu ke waktu.

Untuk perusahaan, rekomendasi adalah untuk meningkatkan pengungkapan CSR melalui penyusunan laporan *sustainability reporting* yang lebih komprehensif dan berkualitas. Perusahaan juga perlu memperhatikan kualitas pengungkapan CSR dalam laporan tersebut. Dalam beberapa kasus, masih ada perusahaan yang belum menerbitkan *sustainability reporting*, meskipun hal ini dapat meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan mengenai pengungkapan CSR. Bagi penelitian di masa depan yang mengambil topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dalam hal sampel penelitian maupun tahun pengamatan. Menambahkan variabel independen lain yang relevan juga dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan pemahaman tentang pengungkapan CSR dalam konteks perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur serta terima kasih penulis kepada Allah SWT, orang tua, teman-teman, dan juga kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Anwar Hariyono, yang telah memberikan banyak bantuan dan arahan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis dapat menulis artikel jurnal ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Marselina Dwi Cahyani sebagai penulis pertama berkontribusi dalam melakukan observasi penelitian melalui *website* resmi perusahaan serta *website* bursa efek Indonesia untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2017 – 2021 untuk menguji ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Anwar Hariyono sebagai penulis kedua

berkontribusi membantu membimbing penulis pertama dalam menyusun artikel jurnal penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Imanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 09, 109–123. <https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1013>
- Arif Aulia, F., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 177–195. <https://doi.org/10.24252/v6i2.2883>
- EgsaUGM. (2022, November 21). *Problematika Bentuk dan Perwujudan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*. Egsaugm. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/11/21/problematika-bentuk-dan-perwujudan-corporate-social-responsibility-csr-di-indonesia/>
- Erawati, T., Ayem, S., & Ayudiyati, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi*, 136–159. <http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v3i1.4995>
- Firdausi, M. F., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability* dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan *Financial* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1775–1784. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14894>
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10, 12–23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p12-23>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Anis, C. (2007). *Teori Akuntansi* (Edisi 3). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. H. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 9).
- Iriani, S. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018). Universitas Islam Indonesia.
- Iswandika, R., Murtanto, & Sipayung, E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–18.
- Maulana, F., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Munawir, s. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed.4 Cet.3). Yogyakarta : Liberty, 2014.
- Nengah, N., Dan, A., Made, I., Semara, T., Tinggi, S., & Internasional, P. B. (2019). Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* Dalam Program *Corporate Social*

- Responsibility* Di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management Disubmit*, 9(2), 160–168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2>
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1, 22–34. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 1317–1331.
- Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 1–10.
- Pratiwi, C., & Hasnawati. (2022). Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 719–732. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14549>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372–5400. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akutansi & Auditing*, 8, 12–29. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.1.12-29>
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114. <https://doi.org/10.37470/1.21.2>
- Rahmawati, A. A., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19, 1–12. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v19i1.244>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Minimization* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1, 42–58. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6952>
- Suastha, R. D. (2016, July). Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. *Www.Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BANDUNG : ALFABETA,CV , 2008.
- Tua, M. S. (2021). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, *Growth*, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>